



KONSEPESI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh Nurma Ali Ridlwan

Mahasiswa Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Moral / character education is a need in the midst of the people who are afflicted by the multidimensional crisis, especially moral crisis. The realization of the student / child who has character (in terms of religion, to have “*akhlaqul karimah*”) is the desire of all people, especially for parents and teachers.

Education is an effective place in building the character of students. The focus in this research is carried out on character education in Elementary School of Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto. Elementary School (Sekolah Dasar = SD) Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto as an educational institution, strives earnestly in educating students through character education program called Moral Education Program (Program Pendidikan Akhlak = PPA).

Keywords: character education, character, crisis, students.

Abstrak

Pendidikan akhlak/karakter merupakan suatu kebutuhan di tengah kondisi bangsa yang sedang terpuruk oleh krisis multidimensi, terutama krisis akhlak. Terwujudnya siswa/anak yang berkarakter (dalam istilah agama “*berakhlaqul karimah*) menjadi dambaan semua orang, terlebih bagi orangtua dan guru.

Pendidikan adalah tempat yang efektif dalam pembinaan karakter siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah pada pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto. SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto sebagai sebuah lembaga pendidikan, berupaya dengan sungguh-sungguh dalam mendidik akhlak siswa melalui program sekolah yang disebut dengan Program Pendidikan Akhlak (PPA).

Kata-Kata Kunci: pendidikan karakter, akhlak, krisis, siswa.

Pendahuluan

Dalam dua atau tiga tahun terakhir ini, pendidikan karakter menjadi perbincangan yang cukup intensif, baik dikalangan akademisi maupun awam. Apakah selama ini pendidikan nasional tidak menyentuh pada ranah karakter. Sebuah pertanyaan yang mungkin saja jawabannya adalah tidak. Tetapi, hal ini tidak mungkin, karena setiap proses pendidikan pasti mengembangkan karakter peserta didik. Mungkin persoalannya adalah selama ini pendidikan nasional lebih mengutamakan pengembangan ketrampilan teknik operasional (*hard skill*) dari pada psikologis (*soft skill*) peserta didik, sehingga yang terjadi kualitas sumber daya manusia terdidik kita bekerjanya seperti robot. Ia bekerja sebagaimana ketentuan yang ada, sehingga kreativitas, kemampuan *problem solving*, kemandirian, keberanian, rasa sosial, rasa memiliki, cinta, dan lain-lain tidak



berkembang secara maksimal. Hal inilah yang pernah disebut-sebut Soekarno, dalam Soedarsono bangsa ini akan menjadi bangsa kuli jika pendidikan gagal membangun karakter bangsa. Oleh karena itu, tugas paling berat bangsa dalam mengisi kemerdekaan adalah *nation and building character*.¹

Kini bangsa ini telah tersadarkan mengenai betapa pentingnya membangun karakter anak bangsa, sehingga Kementerian Pendidikan Nasional yang dikomandani Prof. Dr. M. Nuh, M.Sc. merubah orientasi pengembangan pendidikan nasional dari menekankan *hard skill* (orientasi Mendiknas sebelumnya, yaitu Prof. Dr. Bambang Sudibyo) ke penyeimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* merupakan keadaan internal individu yang mempresentasikan kemampuan untuk merespon segala sesuatu secara mandiri dan bertanggung jawab. Itulah wujud karakter diri.

Dalam tulisan ini penulis tertarik untuk mendalami pendidikan karakter di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto, di mana sekolah ini telah menegaskan sebagai lembaga pendidikan yang berupaya mewujudkan siswa yang berakhlak mulia sebagai tujuan utamanya.

Pendidikan Karakter

SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang berupaya membentuk anak-anak yang berakhlak mulia. Hal ini didasari oleh alasan kuat bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW juga diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak. [Ahmad dalam Musnadnya [2/381], Hakim dalam Mustadraknya [2,613], Bukhari dalam Sahihnya Kitab Adabul Mufrad [No. 273], Baihaqi [10/192], Imam Haithami dalam Majmu3 Az-awaid [9/15]. Disahihkan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah As-Sahihah [No. 45].²

Beberapa istilah pendidikan yang terkait dengan akhlak yaitu: (a) Pendidikan akhlak; (b) Pendidikan berbasis akhlak; (c) Pendidikan karakter; (d) Pendidikan berbasis karakter, dan; (e) Program Pendidikan Akhlak. Al-Irsyad memilih istilah **Program Pendidikan Akhlak (PPA)**, alasannya adalah: (a) Penyebutan pendidikan akhlak bisa keliru dengan mata pelajaran akhlak; (b) Jika disebut basis akhlak maka pendidikan Islam jelas berbasis aqidah/tauhid sedangkan akhlak merupakan buah dari aqidah dan syariat; (C) Penyebutan akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Allah dan Rosulullah SAW.³

¹ Soedarsono, S. *Karakter: Mengantar Bangsa dari Gelap menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 30.

² Tim Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak, Biro Pendidikan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2011, hlm. 2.

³ *Ibid...*, hlm. 2.



Pengertian Program Pendidikan Akhlak (PPA)

Program Pendidikan Akhlak (PPA) merupakan program pencapaian jaminan mutu atau *Quality Assurance (QA)* dari sisi akhlak selain Tool skill dan akademik. PPA berada diseluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya seperti Pagi ceria, pembiasaan makan tertib, dan sholat. Bahkan PPA mencakup juga kegiatan tertentu di rumah. Ada enam aspek PPA yang dilaporkan dalam rapat untuk mendukung PPA, yaitu:

1. Budaya Sekolah: merupakan bentuk pembiasaan yang terprogram. Bagi siswa yang belum bisa mengikuti, maka ada konsekuensi logis yang sifatnya mengarahkan agar pembiasaan tersebut dijalankan oleh siswa yang bersangkutan. Tata tertib masuk ke dalam budaya sekolah.
2. Kontrak belajar merupakan kesepakatan antar siswa dengan wali kelas dan guru agar dalam kelas terwujud kelancaran belajar.
3. SOP Siswa: merupakan SOP yang berkaitan dengan siswa. SOP berisi langkah-langkah kegiatan yang merupakan pendetailan dari sebageian budaya sekolah.
4. Lifeskills (Mentoring) dengan model mentoring merupakan pembelajaran secara berkelompok yang dipandu oleh guru. Kegiatan ini memiliki rencana dan materi yang harus searah dengan PPA. Lifeskills berisi: mengecek buku penghubung, penyampaian materi/tauisyah dan diskusi.
5. KBM Mapel (kegiatan belajar mengajar mata pelajaran) merupakan kegiatan kurikuler baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan kepada akademik dan harus memiliki non akademik.
6. Parenting: yaitu program pembelajaran bagi orangtua agar memiliki tujuan kearah QA dan pola asuh yang minimal sama dengan sekolah.⁴

Tujuan Program Pendidikan Akhlak (PPA)

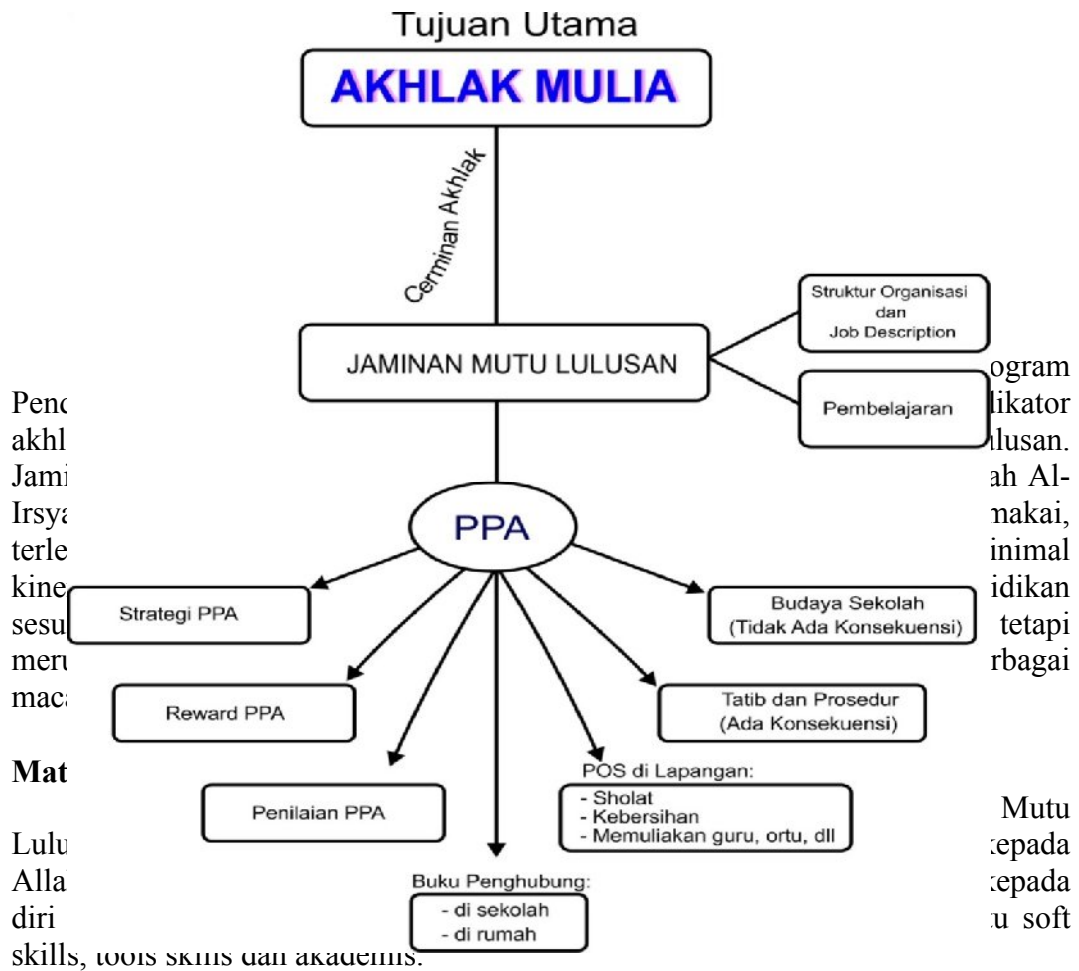
Dalam pendidikan akhlak, ideology Islam bagi guru merupakan ruh. Hal ini penting agar program pendidikan akhlak berjalan sesuai arah dan dapat berjalan sukses. Program Pendidikan Akhlak (PPA) bermuara pada Jaminan Mutu sehingga perlu mempelajari tujuan pendidikan, area pendidikan dan jaminan mutu terlebih dahulu. Program Pendidikan Akhlak (PPA) bertujuan untuk membentuk siswa:

1. Memiliki integritas syaksiyah Islamiyyah, loyal kepada muslimin, rajin melaksanakan ibadah makhdoh dan memiliki ruh da'wah.
2. Berperilaku Islami terhadap orangtua, guru, teman dan memiliki kepedulian lingkungan.
3. Berbudaya, sehat, mandiri, memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir, jiwa kepemimpinan dan jiwa wirausaha.
4. Menguasai ilmu alat (terampil berbahasa asing dan komputer) serta berwawasan global.

⁴ *Ibid...*, hlm. 18.

5. Menguasai ilmu dan pengetahuan serta siap melanjutkan ke jenjang akademik yang lebih tinggi.⁵

Bagan tentang Tujuan Program Pendidikan Akhlak



Program Pendidikan Akhlak kaitannya dengan pengembangan karakter siswa, sebagaimana dalam jaminan mutu lulusan, untuk tingkat SD di antaranya adalah sebagai berikut:⁶

1. Melaksanakan Thoharoh, Shalat dan Dzikir dengan Baik
 - a. Melaksanakan wudlu secara tertib beserta doanya;
 - b. Mandi wajib tidak ditunda;
 - c. Melaksanakan shalat rawatib tepat waktu;
 - d. Melaksanakan shalat secara berjamaah minimal 3 waktu;
 - e. Siap menjadi muadzin;
 - f. Siap menjadi imam sebaya;
 - g. Melaksanakan dzikir dan do'a ba'da shalat;

⁵ Tim Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak, Biro Pendidikan LPP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto, 2011, hlm. 2.

⁶ Tim Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak, Biro Pendidikan LPP Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto, 2011, hlm. 9.



- h. Melaksanakan dzikir dan do'a harian.
2. Tadarus Al-Quran; Tadarus Al Quran setiap Hari Minimal 1 'Ain
3. Berbakti kepada Orangtua
 - a. Berpamitan ketika pergi;
 - b. Berdoa kepada orangtua;
 - c. Membantu pekerjaan rumah;
 - d. Memenuhi panggilan orangtua;
 - e. Tidak membantah nasehat orangtua;
 - f. Peduli terhadap kondisi orangtua.
4. Memuliakan Guru
 - a. Memberi salam ketika bertemu;
 - b. Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru;
 - c. Taat kepada guru.
5. Menghargai Teman
 - a. Menghargai perbedaan dan tidak mencela;
 - b. Berbicara dengan bahasa santun;
 - c. Peduli terhadap teman.
6. Kepedulian Lingkungan
 - a. Membuang sampah pada tempatnya;
 - b. Merawat barang/fasilitas sekolah;
 - c. Menjaga kenyamanan lingkungan.
7. Kemandirian
 - a. Menjaga barang miliki sendiri;
 - b. Merawat diri sendiri (bersih, rapi, sehat);
 - c. Berpakaian sesuai syariat;
 - d. Memiliki kesadaran belajar secara kemandirian.
8. Keterampilan Komunikasi
 - a. Menyampaikan gagasan dengan efektif;
 - b. Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan;
 - c. Mampu pidato tujuh menit.
9. Bersikap Diri yang Baik
 - a. Disiplin;
 - b. Tanggungjawab;
 - c. Jujur;
 - d. Percaya diri;
 - e. Cekatan;
 - f. Tabah;
10. Memiliki jiwa wirausaha.
11. Memiliki Keterampilan Belajar
 - a. Kecepatan membaca min 350 kpm;
 - b. Mampu membuat *mind mapping*;
 - c. Gemar membaca minimal 2 buku non mata pelajaran per semester.

Metode Pendidikan Akhlak



Program Pendidikan Akhlak (PPA) dalam penerapannya melalui berbagai macam lini, yaitu: (a) Melalui pendidikan guru. Misalnya kedisiplinan guru; guru tidak boleh terlambat (kalau terlambat dapat kartu kuning), kecuali alasan yang syar'i, tetap mendapat kartu kuning tapi beda perkaranya. (b) Kerjasama dengan orangtua. Contoh masalah pacaran. Apabila ada anak ketahuan pacaran maka anak tersebut akan mendapat binaan khusus dari guru. Namun apabila anak tersebut, setelah mendapat binaan, tetap melakukan pacaran maka dikembalikan kepada orangtuanya. Dengan ini orangtua diajak kerjasama untuk ikut serta membina dan mendidik anak-anak. (c) Mengundang Tokoh. Tokoh yang diundang terdiri dari berbagai macam profesi; seperti tokoh bisnis (untuk memberikan ilmu dan pengalaman dalam dunia bisnis), sampai tukang becak pun diundang (adalah agar anak-anak tidak sombong). Dengan mengundang tokoh siswa dapat belajar dari tokoh-tokoh dalam pembelajaran, pembelajaran lebih berkesan dan efektif, siswa termotivasi lebih giat belajar. (d) Melalui kegiatan sekolah. Seperti misalnya kegiatan di bulan ramadhan yaitu bakti sosial, meliputi; mengumpulkan sembako kemudian dibagikan kepada tetangga, buka bersama dengan warga, warga diberi bingkisan, di samping itu anak-anak di ajak ke panti asuhan.⁷

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter di SD Al-Irsyad menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Keteladanan

Untuk membentuk siswa yang berkarakter, maka guru juga harus berkarakter. Oleh karenanya pendidikan karakter guru penting untuk dilakukan agar pendidikan karakter siswa lebih bisa berhasil karena guru tidak hanya berbicara tetapi dia juga mempraktekannya. Misalnya, ada aturan yang melarang berboncengan atau berdua-duaan antara guru laki-laki dengan guru perempuan yang bukan muhrim (meskipun mungkin berdua-duaan atau boncengan tersebut maksudnya baik, bukan pacaran, tapi siswa belum bisa menilai sampai ke sana, karena hanya yang tampak saja yang bisa mereka nilai yang kemudian ditiru). Hal ini dimaksudkan agar guru tidak memberi contoh pacaran terhadap siswa. Dengan ini diharapkan terbentuk karakter dalam diri siswa bahwa berdua-duaan atau boncengan dengan yang bukan muhrim merupakan perbuatan yang dilarang.⁸

Dalam upaya membentuk karakter guru yang baik, pendidikan karakter terhadap guru Al-Irsyad sudah dimulai sejak perekrutan calon guru, pembinaan selama satu bulan ketika calon guru tersebut sudah diterima menjadi guru Al-Irsyad, dan pendidikan karakter terhadap guru secara kontinyu dan konsisten dalam aktivitas sehari-hari sekolah dengan prosedur, aturan, dan standar yang telah ditentukan.⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Sodikun (Ketua LPP Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto).

⁸ Wawancara dengan Drs. Sodikun (Ketua LPP Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto).

⁹ Wawancara dengan Drs. Sodikun (Ketua LPP Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto).



2. Metode Pembiasaan

Dalam rangka mendidik karakter siswa, SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto juga menggunakan metode pembiasaan. Ada beberapa program/kegiatan yang biasa dilaksanakan sebagai upaya mendidik karakter siswa, yaitu:¹⁰

a. Program Pembinaan, Pengembangan, Pembinaan Siswa

- 1) *Orientasi*: Kegiatan ini diadakan untuk murid baru pada awal tahun pelajaran. Kegiatan orientasi terdiri dari orientasi orangtua dan orientasi murid.
- 2) *Tarhib dan Taudi'*. (a) *Tarhib* merupakan penyambutan murid yang dilakukan oleh asatidzah terhadap murid yang baru datang di sekolah. Hal ini dilakukan agar murid merasa diperhatikan dan pada akhirnya merasa nyaman berada di sekolah. Belajar pun menjadi termotivasi. (b) *Taudi* merupakan pelepasan murid saat pulang sekolah. Hal ini dilakukan oleh asatidzah sambil mengucapkan salam serta berjabat tangan. Bagi murid kelas IV–VI SD dan murid SMP berjabat tangan dengan sesama jenis. Pada kesempatan ini asatidzah dapat memberi pesan dan nasehat seperti rajin belajar di rumah dan patuh pada orangtua.
- 3) *Apel Pagi dan Fresh Morning*. (a) *Apel Pagi* dilaksanakan setiap hari Senin dan diikuti oleh seluruh murid di levelnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih murid bersikap disiplin. (b) *Fresh Morning* merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memotivasi murid dan program pembiasaan di pagi hari. Bentuknya berupa yel-yel afirmatif, permainan, lifeskill, pembiasaan berbahasa Inggris atau Arab praktis dan tadarus / muroja'ah hafalan Al Qur'an.
- 4) *Biah Islamiyyah*. *Biah Islamiyyah* senantiasa ditanamkan kepada murid dalam keseharian di sekolah melalui program pembiasaan (*habit forming*) dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pelajaran. Dengan demikian diharapkan murid dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hidup bermasyarakat.
- 5) *Shalat Berjama'ah*. Untuk membiasakan murid disiplin dalam shalat terutama shalat berjama'ah, setiap waktu dzuhur seluruh murid dibimbing untuk melaksanakan rangkaian shalat dzuhur secara berjama'ah.
- 6) *Assembly, Big Assembly dan Big Activity*. *Assembly* dilakukan per kelas untuk mendemonstrasikan pengalaman belajar yang diperoleh murid selama sepekan. Sedangkan *Big Assembly* dilakukan antar kelas maupun antarlevel kelas. Selain memberi nuansa keceriaan dan menyenangkan, para murid ditantang menunjukkan/menampilkan kreatifitas, inisiatif dan kepemimpinan dalam kegiatan berkumpul bersama setiap akhir tema. *Big Activity*

¹⁰ Dokumen tentang Kurikulum dan Kesiswaan SD Al-irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto.



dilaksanakan bersama dengan seluruh unit sekolah di lingkungan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

- 7) Outbound. Keberanian, kemandirian dan tanggungjawab merupakan faktor penting dalam diri murid. Untuk menunjang hal tersebut sekolah mengadakan program outbound. Kegiatan ini dilakukan di luar sekolah.
- 8) Family Day. Kegiatan family day dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyyah antara anak beserta keluarga dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan minimal setahun sekali.
- 9) Discipline Day. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi yang disiplin sehingga diharapkan murid dapat bersikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari.
- 10) Market Day. Business Day adalah sebuah kegiatan pembelajaran anak untuk menghadapi masa depan mereka guna membangun jiwa mandiri pada anak, dan pembelajaran bagaimana anak bisa berinisiatif untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setahun.
- 11) Ramadhan Ceria. Ramadhan Ceria dilakukan setiap satu tahun sekali di bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut seperti bakti sosial, mengundang anak panti asuhan, bazaar sembako murah dan lain-lain. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ibadah murid di bulan Ramadhan.
- 12) Bina Prestasi. Untuk memberikan pelayanan dan bimbingan murid sesuai dengan perkembangannya. Sekolah menyediakan layanan BK. Layanan ini juga diberikan kepada orangtua yang membutuhkan konsultasi tentang perkembangan pendidikan anaknya di sekolah. Sekolah juga menyelenggarakan bina prestasi bagi murid untuk mengembangkan potensi, bakat murid agar lebih maju dan berprestasi.
- 13) Bimbingan Belajar Intensif. Sekolah memberikan layanan bimbingan belajar khusus secara intensif kepada murid yang mengalami kesulitan belajar di luar jam pelajaran sekolah.
- 14) Kantin. Kantin sekolah menyediakan berbagai makanan sehat dengan harga yang sesuai dengan uang saku murid.
- 15) Power Kids Camp: melatih kemandirian siswa sejak dini serta melatih mandiri, peduli, empati sosial dan sabar. Kegiatan ini dilaksanakan minimal sekali dalam setahun dimulai ketika siswa di kelas IV.
- 16) My Mom My Teacher. Kegiatan ini diselenggarakan bekerjasama dengan komite kelas dengan tujuan menambah wawasan dan suasana belajar yang baru bagi anak. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas I sampai dengan kelas V.
- 17) Home Visit. Untuk menjalin komunikasi produktif dengan orangtua wali murid, guru melakukan home visit siswa. Dengan kegiatan ini



diharapkan apabila ada permasalahan siswa akan cepat terselesaikan sehingga pelayanan kepada siswa dapat lebih optimal.

18) Green Lab: Green Lab merupakan tempat praktek langsung siswa untuk memelihara hewan atau tumbuhan. Tujuannya adalah melatih kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan dan jiwa kewirausahaan.¹¹

b. Memberikan Peran kepada Orangtua

Strategi pendidikan akhlak yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto bila diperhatikan cukup beragam dan bervariasi. Ini menunjukkan bahwa sekolah bersungguh-sungguh dalam mendidik akhlak siswa-siswinya. Di luar sekolah yaitu di rumah, orangtua juga diberi peran untuk ikut serta dalam mendidik akhlak siswa. Hal ini tentu bukan tanpa alasan. Peran dan keikutsertaan orangtua dalam bertanggung jawab mendidik akhlak anak di rumah merupakan hal yang positif dan mendukung demi terwujudnya anak yang berakhlak.

Berikut peran (job des) orangtua dalam ikut serta mendidik akhlak anak:¹²

- 1) Memahami aspek Program Pendidikan Akhlak (PPA) dan jaminan mutu lulusan (*Quality Assurance*);
- 2) Memberi teladan untuk anaknya;
- 3) Mengajak anak;
- 4) Mendorong anak;
- 5) Membimbing anak;
- 6) Memberi contoh praktis;
- 7) Memfasilitasi terlaksananya perilaku yang diinginkan;
- 8) Mengawasi/memastikan bahwa perilaku yang diinginkan muncul pada anak;
- 9) Mengevaluasi/menganalisa mengapa suatu perilaku yang sudah diajarkan belum muncul atau belum konsisten pada anak;
- 10) Mengapresiasi/menghargai atas munculnya perilaku yang diinginkan;
- 11) Memberi konsekuensi logis jika perilaku yang tidak diinginkan justru lebih sering muncul daripada perilaku yang diinginkan;
- 12) Mengisi Buku Penghubung (bersama anak);
- 13) Memberi informasi tentang anak kepada sekolah;
- 14) Menghadiri undangan sekolah.

Media Pendidikan Karakter

Kepala sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto, Muhammad Iqbal, dalam hal ini menjelaskan bahwa media dalam pendidikan akhlak terdiri dari berbagai macam, baik media yang digunakan di kelas dalam proses pembelajaran, maupun media di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Di antara

¹¹ Buku Panduan Orangtua Murid SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, hlm. 17-22.

¹² Tim Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak, Biro Pendidikan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2011, hlm. 44.



media-media yang bisa digunakan dalam pendidikan akhlak yaitu meliputi; masjid dan tempat wughunya, video/cd, lembar pantauan siswa, berupa benda-benda seperti alat peraga, dan yang terpenting media pendidikan karakter yang paling efektif dan berpengaruh adalah guru (karena guru merupakan model bagi siswa, guru menjadi media yang dilihat dan ditiru oleh siswa baik ucapan maupun perilakunya).¹³

Berikut di bawah ini penjelasan beberapa media yang biasa digunakan SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto dalam pendidikan akhlak siswa:

1. Masjid

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah, baik shalat, membaca al-Qur'an, pengajian, maupun kegiatan ibadah lainnya. Bagi SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto masjid merupakan tempat yang penting dalam pendidikan akhlak.

2. Tempat Wudhu

Tempat wudhu merupakan sarana bagi siswa mengambil air wudhu ketika hendak melaksanakan shalat. Pihak sekolah begitu memperhatikan tempat wudhu, yaitu terbukti dengan menyediakan kran wudhu yang jumlahnya lebih dari 50. Kran-kran wudhu tersebut berjejer di samping masjid dan di samping auala sekolah. Kran wudhu diperbanyak jumlahnya adalah antisipasi agar siswa tidak mengantri lama dan berdesak-desakan ketika wudhu. Meskipun demikian, siswa terkadang tetap harus mengantri ketika hendak mengambil air wudhu (karena jumlah siswa lebih banyak daripada kran wudhu yang disediakan). Di sinilah siswa dilatih untuk rela mengantri dan bersabar.¹⁴

3. Lembar Pantauan Siswa

Lembar pantauan siswa terdiri dari dua bentuk, yaitu lembar pantauan siswa di sekolah (yang diisi oleh guru) dan lembar pantauan siswa di rumah (yang diisi oleh orangtua). Dalam lembar pantauan siswa di sekolah isinya terdiri dari tiga aspek akhlak, yaitu (a) Akhlak kepada Allah (isinya tentang wudhu dengan tertib dan shalat berjamaah dengan baik); (b) Akhlak kepada orang lain/lingkungan (isinya tentang membuang sampah di tempatnya, datang dengan memberi salam, menjawab panggilan dengan sopan, dan Menghargai perbedaan teman dan tidak mencela; (c) Akhlak kepada diri Sendiri (isinya tentang menjaga barang milik pribadi, dan tertib ketika mengantri).

Penilaian Program Pendidikan Akhlak

Semua penilaian Program Pendidikan Akhlak (PPA) masuk ke kualitatif di rapor bagian Akhlak yang 9 aspek. Program Pendidikan Akhlak (PPA) yang masuk ke nilai mata pelajaran ada dari tiga unsur:¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal, S.E (Kepala Sekolah SD Al-Irsyad 01 Purwokerto).

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Tim Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak, Biro Pendidikan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2011, hlm. 41.



1. Indikator Program Pendidikan Akhlak (PPA) yang berkaitan langsung dengan Kompetensi Dasar atau sifat mata pelajaran tersebut. Sumber nilai dari Program Pendidikan Akhlak.
2. Sikap belajar. Sumber nilai berasal Program Pendidikan Akhlak Aspek kemandirian Indikator belajar.
3. Afektif tertentu. Contoh dalam bidang olah raga: Sportif. Sumber nilai dari LPK.

Kesimpulan

Beberapa temuan kaitannya pendidikan akhlak di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto.

1. Pendidikan akhlak merupakan program utama bagi SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto yang pelaksanaannya terdapat di dalam kegiatan pembelajaran (mata pelajaran di kelas), juga di luar mata pelajaran (dalam budaya dan kegiatan sekolah).
2. Program pendidikan akhlak yang dikembangkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah isinya terdiri dari Sembilan kategori yaitu (1) Thoharoh, shalat dan dzikir, (2) Tadarus Al-Quran, (3) Berbakti kepada orangtua, (4) Memuliakan guru, (5) Menghargai teman, (6) Kepedulian lingkungan, (7) Kemandirian, (8) Keterampilan komunikasi dan (9) Kepribadian.
3. Dalam pelaksanaan program pendidikan akhlak dilakukan dengan beberapa metode, di antaranya yaitu metode keteladanan, pembiasaan, dan memberikan peran kepada orangtua dalam ikut serta mendidik akhlak anak-anaknya ketika di rumah. Di samping itu ada juga startegi-strategi khusus yang bersifat aflikatif yang bisa dilakukan.
4. Media pendidikan akhlak yang digunakan terdiri dari; masjid, tempat wudhu, lembar pantauan siswa (baik di sekolah maupun di rumah).
5. Dalam penilaiannya program pendidikan akhlak masuk dalam raport. Sehingga dengan ini dapat diketahui apakah siswa itu mendapatkan nilai sangat baik, baik, cukup atau bahkan kurang.

Daftar Pustaka

Soedarsono, S. *Karakter: Mengantar Bangsa dari Gelap menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

Tim Penyusunan Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Akhlak, Biro Pendidikan LPP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, 2011.

Dokumen tentang Kurikulum dan Kesiswaan SD Al-irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto.

Buku Panduan Orangtua Murid SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto.